

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN *DEBT TO TOTAL ASSET* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 – 2013

Maya Angela, Rita Widayanti, Fredella Colline
Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta

ABSTRACT

The purpose of this research is to help investors in making decision how to invest in the stock market by analyzing the influences of liquidity, activity, and solvency ratio on company's profitability. Financial ratios which are used in this research are Current Ratio, Total Asset Turnover, and Debt to Total Asset as independent variables and Return On Assets as the dependent variable. This research is using the purposive sampling method with 17 sample of LQ45 companies which fulfilled the research criteria during the period 2011-2013 from 45 existing listed companies. This research is using the Multiple Linear Regression Analysis, Classical Assumption Test, and Hypothesis Testing. Based on Classical Assumption Test results prove that the data which are used in this research do not have any problem of normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity. The results of Partial Hypothesis Testing show that Current Ratio has a significant positive influence on Return On Asset, Total Asset Turnover has a significant positive influence on Return On Asset, and Debt to Total Assets does not have any significant influence on Return On Asset. Thereby, it can be concluded that only Current Ratio and Total Asset Turnover, which is part of the financial ratios that have an influence on Return On Asset. If Current Ratio increases, Return On Asset will decreases. If Total Asset Turnover increases, Return On Asset will also increases. Instead, the changes in the Debt to Total Asset has no impact on Return On Asset changes.

Keywords: *current ratio, total asset turnover, debt to total asset, return on asset*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membantu para investor dalam pengambilan keputusan bagaimana melakukan investasi di pasar modal dengan menganalisis pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, yaitu *Current Ratio* (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2), dan *Debt to Total Asset* (X_3) yang digunakan sebagai variabel independen dan *Return On Asset* (Y) sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 17 emiten LQ45 yang memenuhi kriteria penelitian selama periode tahun 2011-2013 dari 45 emiten yang ada. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, dan Pengujian Hipotesis. Berdasarkan hasil Uji Asumsi Klasik terbukti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil dari pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset*, dan *Debt to Total Asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* yang memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Semakin besar *Current Ratio*, maka *Return On Asset* akan semakin kecil. Semakin besar *Total Asset Turnover*, maka *Return On Asset* juga akan semakin besar. Sedangkan perubahan *Debt to Total Asset* tidak berdampak terhadap perubahan *Return On Asset*.

Kata Kunci: *current ratio, total asset turnover, debt to total asset, return on asset*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia mendorong para pebisnis Indonesia yang perusahaannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk senantiasa mengoptimalkan nilai sahamnya. Masyarakat yang tertarik untuk berinvestasi pada saham akan selalu berusaha memantau profitabilitas perusahaan dan pertumbuhan dari saham-saham yang ada pada Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menggunakan laporan keuangan hasil akuntansi (Prawiro, 2006).

Dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan (Brigham dan Houston, 2010: 133). Dengan demikian, pengusaha, investor, dan kreditur akan mendapat keuntungan yang optimal apabila mereka mampu memantau profitabilitas suatu perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan, serta mengaitkannya dengan fenomena ekonomi yang ada pada industri di mana perusahaan tersebut bergerak.

Rasio keuangan dibagi ke dalam lima kategori, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar (Astuti, 2004: 29). Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas yang diduga memiliki pengaruh terhadap rasio profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan kewajiban, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover Ratio*. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan kewajiban. Jenis rasio solvabilitas yang digunakan adalah

Debt to Total Asset. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset*.

Indeks LQ45 merupakan indeks dari 45 saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang dipilih berdasarkan transaksinya yang paling likuid di Bursa Efek Indonesia. Dari total lebih dari 450 emiten yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia, 45 saham yang terdapat dalam indeks LQ45 memiliki kapitalisasi dan nilai transaksi sebesar 70% dari total kapitalisasi dan nilai transaksi di Bursa Efek Indonesia, serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria penilaian (Tandelilin, 2010).

Kesimpulan yang diperoleh dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, terutama yang berkaitan dengan pengaruhnya terhadap rasio profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulis ingin menganalisis "Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Total Asset* Terhadap *Return On Asset* pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013."

Perumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*?
2. Apakah *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*?
3. Apakah *Debt to Total Asset* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.
2. Untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.
3. Untuk mengetahui apakah *Debt to Total Asset* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi. Analisis laporan keuangan dirancang bagi pengusaha, investor, dan kreditur di mana mereka harus memahami bagaimana membaca, mengartikan, serta menganalisis laporan keuangan (Astuti, 2004: 29).

Dalam perhitungan analisis rasio keuangan, data yang digunakan terdapat di dalam neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan tidak hanya dilakukan untuk satu periode tertentu saja, tetapi perlu dilakukan analisis komparatif (perbandingan), sehingga dapat melihat hubungan keuangan atau kecenderungan (trend) yang bersifat signifikan.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah penggabungan yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, hubungan antara unsur laporan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Menurut Usman (2003), analisis rasio keuangan berguna sebagai analisis internal bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis internal bagi kreditur dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan pedoman yang bermanfaat dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil-hasil dari tahun-tahun sebelumnya atau perusahaan-perusahaan lainnya.

Variabel *Return On Asset* (Y)

Return On Asset merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara menyeluruh di dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset. Hasil pengembalian total aset atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba.

Rasio ini dihitung berdasarkan data dari

laporan neraca dan laporan laba rugi (Widayanti et al., 2009: 46). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut ini :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel *Current Ratio* (X₁)

Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek (Astuti, 2004: 31). *Current Ratio* sering disebut juga dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk kelangsungan kegiatan bisnisnya. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Rasio ini dihitung berdasarkan data dari laporan neraca (Widayanti et al., 2009: 46). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Variabel *Total Asset Turnover* (X₂)

Total Asset Turnover mengukur perputaran semua aset perusahaan (Astuti, 2004: 34). *Total Asset Turnover* menunjukkan seberapa jauh aset telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *Operating Asset* berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Selain itu, *Total Asset Turnover* juga mengindikasikan efisiensi pemanfaatan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan (Widayanti et al., 2009: 54).

Rasio ini dihitung berdasarkan data dari laporan neraca dan laporan profitabilitas rugi (Widayanti et al., 2009: 46). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel *Debt To Total Asset* (X₃)

Debt to Total Asset adalah rasio yang mengukur persentase dana yang disediakan oleh

kekurangan dengan perhitungan total kewajiban dibagi dengan total aset. Total kewajiban mencakup kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Kreditur lebih menyukai *Debt to Total Asset* yang rendah karena semakin rendah *Debt to Total Asset*, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuidasi (Astuti, 2004: 35). Rasio ini dihitung berdasarkan data dari laporan neraca (Widayanti et al., 2009: 46).

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Semakin tinggi *Current Ratio*, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, tetapi mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*Idle Cash*).

Menurut Horne dan Wachowicz (2009: 323), likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hal ini disebabkan oleh semakin besar dana yang dialokasikan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*

Total Asset Turnover mengukur perputaran semua aset perusahaan (Astuti, 2004: 34). *Total Asset Turnover* menunjukkan seberapa jauh aset telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *Operating Asset* berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Selain itu, *Total Asset Turnover* juga mengindikasikan efisiensi pemanfaatan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan (Widayanti et al., 2009: 54).

Total Asset Turnover dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Asset* karena

total aset dan penjualan merupakan komponen dalam menghasilkan laba. Pengaruh rasio *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* adalah semakin cepat tingkat perputaran asetnya, maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah memanfaatkan aset tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. (Hanafi & Halim, 2007).

Pengaruh *Debt to Total Asset* Terhadap *Return On Asset*

Menurut Brigham & Houston (2006), sebuah perusahaan yang menggunakan pendanaan melalui utang, memiliki tiga implikasi penting : (1) Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan. (2) Kreditur akan melihat pada ekuitas atau dana yang diperoleh sendiri sebagai suatu batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham, maka semakin kecil resiko yang harus dihadapi oleh kreditur. (3) Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar atau diungkit (*leverage*).

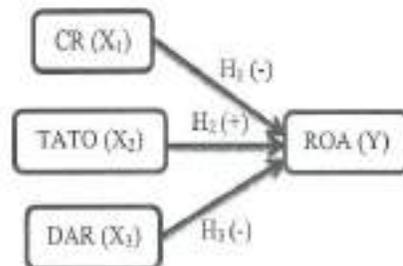
Hipotesis Penelitian

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

- Uji Hipotesis 1 (H_1)
 - H_0 : *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.
 - H_1 : *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.
- Uji Hipotesis 2 (H_2)
 - H_0 : *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.
 - H_2 : *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.

▪ **Uji Hipotesis 3 (H_3)**

- H_0 : *Debt to Total Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.
 H_1 : *Debt to Total Asset* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE DAN OBJEK PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data internal perusahaan, yaitu laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Data sekunder ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs homepage www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan yang tertulis dan berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang relevan baik, maupun pencarian melalui internet untuk memperoleh informasi, serta data yang diperlukan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian yang bersifat objektif, mencakup pengumpulan dan analisis data, serta menggunakan program SPSS.

Penelitian ini juga tergolong dalam jenis penelitian deskriptif yang menggambarkan hubungan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan hipotesis.

Populasi

Sarwono (2012: 18), menyatakan bahwa "Populasi adalah kesatuan yang memiliki karakteristik yang sama di mana sampel akan ditarik".

Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013 sebanyak 45 perusahaan. Pembatasan populasi yang hanya meliputi perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dilakukan dengan tujuan untuk menghindari pengaruh perbedaan karakteristik antara perusahaan LQ45 dengan perusahaan lainnya.

Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel, yaitu:

- Perusahaan yang konsisten berada di peringkat saham LQ45 selama periode penelitian (tahun 2011-2013).
- Perusahaan LQ45 yang memiliki data laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel penelitian.
- Perusahaan LQ45 yang memiliki laba negatif selama periode penelitian (tahun 2011-2013).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Statistik Deskriptif (*Descriptive Statistics*) dan Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*).

Sebelum melakukan Analisis Regresi Linear Berganda, perlu dilakukan Uji Asumsi Klasik terlebih dahulu yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dengan menggunakan program IBM SPSS *version 19 for windows*.

Persamaan matematis hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset*

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi *Current Ratio*

β_2 = Koefisien regresi *Total Asset Turnover*

β_3 = Koefisien regresi *Debt to Total Asset*

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Total Asset Turnover*

X_3 = *Debt to Total Asset*

= *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	51	0,45	6,99	2,44	1,58
Total Asset Turnover	51	0,23	2,3	0,94	0,46
Debt To Total Asset	51	0,13	0,68	0,37	0,15
Return On Asset	51	1,69	40,38	16,27	9,29
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Output IBM-SPSS version 19, data diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 51, yang terdiri dari 17 perusahaan LQ45 dengan periode pengamatan selama 3 tahun (2011-2013).

Nilai *Current Ratio* tertinggi yaitu sebesar 6,99, sedangkan nilai *Current Ratio* terendah yaitu sebesar 0,45. Nilai rata-rata dari *Current Ratio* adalah 2,44 dengan tingkat penyimpangan sebesar 1,58. Dari hasil pengolahan tersebut, standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata *Current Ratio* ($1,58 < 2,44$). Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki sebaran data yang normal.

Nilai *Total Asset Turnover* tertinggi yaitu

sebesar 2,30, sedangkan nilai *Total Asset Turnover* terendah yaitu sebesar 0,23. Nilai rata-rata dari *Total Asset Turnover* adalah 0,94 dengan tingkat penyimpangan sebesar 0,46. Dari hasil pengolahan tersebut, standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata *Total Asset Turnover* ($0,46 < 0,94$). Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki sebaran data yang normal.

Nilai *Debt to Total Asset* tertinggi yaitu sebesar 0,68, sedangkan nilai *Debt to Total Asset* terendah yaitu sebesar 0,13. Nilai rata-rata dari *Debt to Total Asset* adalah 0,37 dengan tingkat penyimpangan sebesar 0,15. Dari hasil pengolahan tersebut, standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata *Debt to Total Asset* ($0,15 < 0,37$). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset* memiliki sebaran data yang normal.

Nilai *Return On Asset* tertinggi yaitu sebesar 40,38, sedangkan nilai *Return On Asset* terendah yaitu sebesar 1,69. Nilai rata-rata dari *Return On Asset* adalah 16,27 dengan tingkat penyimpangan sebesar 9,29. Dari hasil pengolahan tersebut, standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata *Return On Asset* ($9,29 < 16,27$). Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* memiliki sebaran data yang normal.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan Analisis Regresi Linear Berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi.

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi di antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terdapat korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol (Ghozali, 2011: 106).

Tabel 2. Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics ^a	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	0,592	1,69
	Total Asset Turnover	0,939	1,065
	Debt To Total Asset	0,59	1,694

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Output IBM SPSS version 19, data diolah, 2014

Tabel di atas merupakan dasar pengambilan kesimpulan uji Multikolonieritas. Berdasarkan tabel di atas, kolom *Collinearity Statistics* menunjukkan nilai *tolerance* variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar $0,592 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,690 < 10$, nilai *tolerance* variabel *Total Assets Turnover* (X_2) sebesar $0,939 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,065 < 10$, nilai *tolerance* variabel *Debt to Total Assets* (X_3) sebesar $0,590 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,694 < 10$. Dengan demikian, tidak terjadi Multikolonieritas dalam model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011: 110).

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.17136
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	26
Total Cases	51
Number of Runs	25
Z	-.824
Asymp. Sig. (2-tailed)	.410

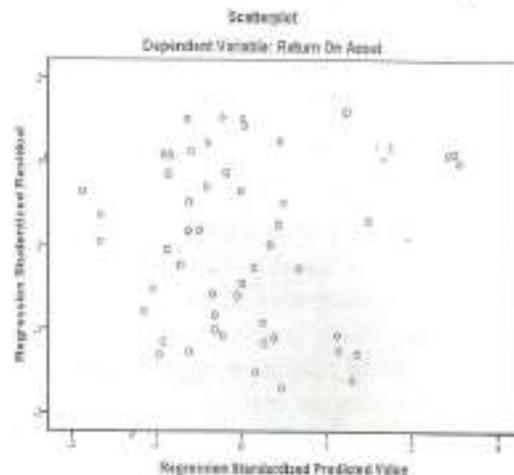
a. Median

Sumber: Output IBM SPSS version 19, data diolah, 2014

Tabel di atas merupakan dasar pengambilan kesimpulan uji autokorelasi. Berdasarkan *output IBM SPSS version 19* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada *Unstandardized Residual* sebesar $0,410 > 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan demikian, tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output IBM SPSS version 19, data diolah, 2014

Gambar tersebut merupakan dasar pengambilan kesimpulan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan *output IBM SPSS version 19*, dapat dilihat bahwa pada gambar di atas tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2011: 164).

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	5.74646660
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.740
Asymp. Sig. (2-tailed)		.643

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Output IBM SPSS version 19, data diolah, 2014

Tabel di atas merupakan dasar pengambilan kesimpulan uji normalitas. Berdasarkan *output IBM SPSS version 19*, diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada *Unstandardized Residual* sebesar $0,643 > 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian asumsi klasik, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian atas hipotesis. Pengujian ini merupakan suatu prosedur di mana hasil sampel digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis dengan alat analisis yaitu nilai Koefisien Determinasi (R^2), Uji F, dan Uji t.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011: 96).

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^b	.613	.591	5.92101

a. Predictors: (Constant), Debt To Total Asset, Total Asset Turnover, Current Ratio
b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Output IBM SPSS version 19, data diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,593 yang dijadikan ke dalam bentuk persentase menjadi 59,3%.

Hal ini menunjukkan bahwa 59,3% variasi dari *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh variasi dari *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Total Asset*, dan sisanya sebesar 40,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah minimal salah satu dari variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2607.219	3	869.073	25.308	.000 ^b
	Residual	1851.094	47	39.385		
	Total	4318.311	50			

a. Predictors: (Constant), Debt To Total Asset, Total Asset Turnover, Current Ratio
b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Output IBM SPSS version 19, data diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat salah satu dari *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Total Asset* yang memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 98).

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Secara Parameter Individual

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	-2.266	4.373	.607
	Current Ratio	-1.735	.697	.034
	Total Asset Turnover	15.970	1.360	.000
	Debt To Total Asset	-.984	7.362	.894

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Output IBM SPSS version 19, data diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian hipotesis variabel *Current Ratio* menunjukkan taraf signifikan sebesar 0,034. Taraf signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

Hasil pengujian hipotesis variabel *Total Asset Turnover* menunjukkan taraf signifikan sebesar 0,000. Taraf signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

Hasil pengujian hipotesis variabel *Debt to Total Asset* menunjukkan taraf signifikan sebesar 0,894. Taraf signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik. Dari analisis sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa model regresi bebas dari gejala Multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi, bebas dari masalah heteroskedastisitas, dan data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, telah terbukti bahwa model regresi yang diajukan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	-2.266	4.373	.607
	Current Ratio	-1.735	.687	.034
	Total Asset Turnover	15.970	1.860	.000
	Debt To Total Asset	-.984	7.362	.894

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan tabel 8, maka dapat dibuat model Regresi Linear Berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -2,266 - 1,735 X_1 + 15,970 X_2 - 0,984 X_3$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset*

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Total Asset Turnover*

X_3 = *Debt to Total Asset*

Pembahasan Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap besarnya *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Current Ratio*, maka *Return On Asset* akan semakin kecil. Penelitian ini mendukung teori Van Horne dan Wachowicz (2009) yang menyatakan bahwa likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009: 323), likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hal ini disebabkan oleh semakin besar dana yang dialokasikan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan. Tetapi, penelitian ini tidak mendukung penelitian Setyo Budi Nugroho (2012) yang tidak menemukan pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Semakin tinggi *Current Ratio*, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika *Current Ratio* terlalu tinggi mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*Idle Cash*), sehingga tidak baik bagi profitabilitas perusahaan.

Pembahasan Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap besarnya *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Total Asset Turnover*, maka *Return On Asset* juga akan semakin besar. Penelitian ini mendukung penelitian Pranata et al. (2014) yang menemukan pengaruh positif signifikan antara *Total Asset*

Turnover terhadap *Return On Asset*. Namun, penelitian ini tidak mendukung penelitian Sari dan Budiasih (2014) yang tidak menemukan pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.

Total Asset Turnover dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Asset* karena total aset dan penjualan merupakan komponen dalam menghasilkan laba. Pengaruh rasio *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* adalah semakin cepat tingkat perputaran asetnya, maka *Return On Asset* akan semakin meningkat karena perusahaan sudah memanfaatkan aset tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. (Hanafi & Halim, 2007).

Pembahasan Pengaruh *Debt to Total Asset* Terhadap *Return On Asset*

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan *Debt to Total Asset* tidak berdampak terhadap perubahan profitabilitas. Penelitian ini mendukung penelitian Nugroho (2012) yang tidak menemukan pengaruh antara *Debt to Total Asset* terhadap *Return On Asset*.

Tidak adanya pengaruh dapat diartikan bahwa di sisi lain tingginya rasio *Debt to Total Asset* mengindikasikan adanya dana besar dari sumber kewajiban yang dapat dimanfaatkan dalam operasional perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian analisis yang dapat diberikan adalah *Debt to Total Asset* yang terlalu tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan karena meningkatkan biaya bunga dan risiko gagal bayar. Tetapi, *Debt to Total Asset* yang berada dalam kisaran normal akan membantu pendanaan operasional perusahaan tersebut dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Total Asset* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan LQ 45.

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.
2. *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.
3. *Debt to Total Asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hipotesis pertama (H_1) dan hipotesis kedua (H_2) diterima. Namun, hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

• Bagi Manajemen Perusahaan LQ45

Dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan, pihak manajemen perusahaan harus memperhitungkan komposisi-komposisi *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover*. Karena apabila kedua rasio tersebut dalam kondisi yang optimal, maka *Return On Asset* akan meningkat. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan keputusan pendanaan jangka pendek, dan keputusan investasi dalam rangka pengembangan usahanya

• Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini dengan menambahkan variabel independen lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Dari segi data yang digunakan sebaiknya menambah tahun pengamatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat, serta memperbanyak jumlah sampel penelitian agar hasilnya tidak bias.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Dewi. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Brigham, Eugene. & Houston, Joel. (2010). *Essentials of Financial Management*. 11th edition. Jakarta: Salemba Empat.

- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh & Halim, Abdul. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Horne, James C. Van & Wachowicz, John M. (2009). *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widayanti, Rita et al. (2009). *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Salatiga: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sarwono, Jonathan. (2012). *Mengenal SPSS Statistic 20 Aplikasi untuk Riset Eksperimental*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. 1st edition. Yogyakarta : Kanisius.
- Jurnal :**
- Nugroho, Setyo Budi. (2012). *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas: Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro. Page: 1 – 11.
- Pranata, Dani et al. (2014). *Pengaruh Total Asset Turnover, Non Performing Loan, dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset (Studi pada Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Vol. 11, No. 1. Page: 1 – 10.
- Prawiro, Pricilla Desidarata Sari. (2006). *Prediksi Pertumbuhan laba Perusahaan Industri Manufaktur Dengan Rasio Keuangan Sebagai Diskriminator*. DeReMa Jurnal Manajemen Universitas Pelita Harapan Vol. 1, No. 3. Page: 229 – 246.
- Sari, Ni Made Vironika & Budiasih, I G. A. N. (2014). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, dan Assets Turnover Pada Profitabilitas*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 6, No. 2. Page: 261 – 273.
- Usman, Bahtiar. (2003). *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia*. Media Riset Bisnis & Manajemen Vol. 3, No. 1.
- Website :**
www.idx.co.id diakses pada tanggal 10 Oktober 2014